



Membangun Lingkungan Pertemanan yang Damai Melalui Sosialisasi *Anti-Bully* di SDN Sukalaksana 2

Sabrina Nurul Natasya¹⁾, Saniyya Annisarahma²⁾, Silmi Diesy Shofiani³⁾, Hilma Mutiara Winata⁴⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sabrinanurul79@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saniyyannisa@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: silmidiesy@gmail.com

⁴⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hilmamutiarawinata@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan penindasan atau rusak (merunduk) yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok yang lebih kuat, dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti. Bisa terjadi kepada anak-anak maupun orang dewasa. Saat ini, sudah banyak sekali kasus perundungan atau bullying yang terjadi di kalangan anak sekolah dasar. Bullying dapat menimbulkan trauma psikologis atau luka batin, baik pada korban maupun pelaku. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata diadakannya program sosialisasi mengenai Anti-Bully di SDN Sukalaksana 2. Kegiatannya meliputi pembelajaran interaktif dan pengenalan mengenai apa itu bullying, bagaimana contohnya dan bagaimana cara pencegahannya. Program ini diharapkan dapat membuat anak-anak memahami tentang perilaku bullying dan dapat mencegahnya sedari dini mungkin.

Kata Kunci: perundungan, sekolah dasar, lingkungan damai, pengabdian.

Abstract

Bullying is oppression or harassment (ducking) that is carried out intentionally by a stronger person or group, carried out continuously with the aim of hurting. It can happen to both children and adults. At present, there have been many cases of bullying or bullying that have occurred among elementary school children. Bullying can cause psychological trauma or emotional wounds, both to victims and perpetrators. Therefore, in implementing the Field Work Lecture activities, a socialization program regarding Anti-Bully was held at SDN Sukalaksana 2. The activities include interactive learning and an introduction to what bullying is, what examples it is and how to prevent it. This program is expected to make children understand about bullying behavior and can prevent it as early as possible.

Keywords: bullying, elementary school, peaceful environment, service.

A. PENDAHULUAN

Penindasan, perundungan, perisakan, atau pengintimidasian (bahasa Inggris: *bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik.¹ Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan *cyber*. Budaya Penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan sekolah.²

Berfokus pada lingkungan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. SDN Sukalaksana 2 banyak anak-anak yang sering mengejek satu sama lain, tata bahasa yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, perkelahian, dan lain sebagainya. Lalu munculah pertanyaan "Kenapa anak-anak melakukan *bullying*?" jawabannya adalah biasanya karena mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga karena merasa penting dan merasa memegang kendali. Banyak juga *bullying* di sekolah dipacu karena meniru tindakan orang dewasa atau program televisi.

Mengingat zaman semakin canggih anak-anak pun akan mudah mengakses berbagai macam informasi. Termasuk hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk dilihat anak-anak seusia mereka. *Bullying* dapat menimbulkan trauma psikologis atau luka batin, baik pada korban maupun pelaku. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak tentang *bullying* supaya mereka tidak menjadi pelaku atau korbannya.

Dilihat dari sisi hukum, *bullying* juga dapat berdampak buruk bagi pelaku. Hukuman *bullying* telah tertuang dalam KUHP. Pasal-pasal yang menjerat pelaku *bullying* yaitu Pasal 351 KUHP tentang Tindak Penganiayaan, Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan, dan Pasal 310 dan Pasal 311 KUHP tentang Perundungan yang Dilakukan di Tempat Umum dan Mempermalukan Harkat Martabat Seseorang.

Hukuman *bullying* juga diatur di dalam Pasal 76 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak yang menjelaskan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Bagi yang melanggarnya akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72 Juta.

Hukuman bagi pelaku *bullying* bisa lebih berat lagi apabila korban yang ia rundung bunuh diri. Dalam Pasal 345 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana mengatur bahwa barangsiapa dengan sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam perbuatan itu, atau memberi sarana kepadanya untuk itu, dapat diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun jika orang tersebut bunuh diri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa apabila dalam peristiwa *bullying*

¹ (Junalia 2022)

² (Abdullah and Ilham 2023)

mengandung hasutan atau anjuran untuk bunuh diri hingga korban bunuh diri, maka pelaku dapat dikenai dengan Pasal 345 KUHP.³

Untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*, perlu adanya pengenalan atau sosialisasi mengenai perilaku *bullying* itu sendiri baik pada orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Untuk orang tua yang tentu saja merupakan pendidikan pertama bagi anak, maka penting untuk memahami tentang perilaku *bullying*, kenali anak dan berikan pemahaman mengenai perilaku *bullying*. Hal tersebut harus dicegah sebelum menjadi suatu masalah yang serius, maka diadakannya Sosialisasi *Anti-Bully* oleh para mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata di SDN Sukalaksana 2.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilaksanakan pada program *anti-bully* yang bertempat di SDN Sukalaksana 2, Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan. Pada program ini yang menjadi subjek yaitu siswa SD kelas 1 s.d. kelas 6. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi melalui media interaktif pembelajaran terkait materi yang diberikan dan disertakan video pendek tentang *anti-bullying*. Program pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu Pra Kegiatan, Inti Kegiatan dan Pasca Kegiatan. Hal yang dilakukan dalam ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Sebelum memasuki inti kegiatan, tim kelompok melakukan observasi dan diskusi dengan pihak SDN Sukalaksana 2. Dari hasil diskusi disepakati terkait waktu dan durasi pelaksanaan program penyuluhan agar sesuai dengan jam kegiatan siswa. Tim Kelompok mengobservasi untuk memperkuat data yang didapatkan agar pada tahap pelaksanaan sesuai dengan target yang dibutuhkan.

2. Inti Kegiatan

Inti kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan program penyuluhan *anti-bully*. Terbagi ke dalam tiga pertemuan di setiap kelasnya yang dilaksanakan selama tiga minggu berturut turut. Pada pertemuan pertama, memberikan pengenalan mengenai perilaku baik dan buruk untuk memberikan nilai-nilai dasar kepada para siswa. Pertemuan kedua, tim kelompok memberikan pemahaman mengenai pengertian *bullying* dan dampak dari perilaku *bullying*. Pertemuan tiga, pertemuan puncak menyajikan dengan memberikan materi mengenai pencegahan perilaku *bullying* dan memberikan penjelasan melalui video animasi pendek mengenai *bullying*. Para siswa SDN Sukalaksana 2 menyatakan deklarasi *anti-bully*.

3. Pasca Kegiatan

Setelah pelaksanaan inti kegiatan, selanjutnya terdapat wawancara kepada siswa apakah siswa-siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan, dan dapat mengambil kebermanfaatan dari materi yang disampaikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

³ (Muhammad 2022)

Pelaksanaan program sosialisasi *anti-bully* dilaksanakan selama empat hari dengan berbeda-beda pembahasan yang disesuaikan dengan target tingkat kelas murid.

Sosialisasi dilakukan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama diisi dengan pengenalan mengenai *bully* kepada murid di SDN Sukalaksana 2, yaitu pengertian *bully*, bentuk *bully*, perbedaan *bully* dan bercanda, dan dampak *bully*. Pertemuan kedua diisi dengan mengenalkan cara mencegah terjadinya *bullying*.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal
1	Sosialisasi 1 (Kelas 1-3)	31 Juli 2023
2	Sosialisasi 2 (Kelas 1-6)	4&7 Agustus 2023
3	Acara Puncak	11 Agustus 2023

Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi dua kategori tingkat kelas, kelas atas yang terdiri dari murid kelas 4, 5, dan 6. sedangkan kelas bawah terdiri dari murid kelas 1, 2, dan 3. Materi yang disajikan pun berbeda antara kelas atas dengan kelas bawah, untuk kelas bawah materi dikemas secara singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk anak-anak. Sedangkan untuk murid kelas atas, materi yang diberikan dikemas sesuai dengan keadaan di kelas tersebut, sehingga ada perbandingan antara perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk

Sosialisasi 1 berisikan pemberian materi mengenai pengertian dari kata *bullying*, macam-macam bentuk *bullying*, perbedaan antara bercanda dengan *bully*, serta dampak *bullying*. Pemberian materi dilakukan secara santai dan sambil bermain, seperti tepuk *anti-bully*. Pada pertemuan ini, dapat diketahui bahwa masih banyak murid yang belum mengerti *bully* dan dampaknya, serta masih banyak yang menganggap bahwa *bully* dan bercanda tidak ada bedanya sehingga kami memberikan pemahaman yang lebih untuk murid agar tidak meremehkan *bully*. Perilaku yang baik kepada teman juga diberikan contoh agar para murid dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun lingkungan rumah.

Sosialisasi 2 membahas pencegahan perundungan yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Sebelum itu, dilakukan *ice breaking* untuk mengenal lebih jauh macam-macam bentuk verbal yang merupakan *bullying*. Di papan tulis sudah disediakan tiga kolom yang menandakan perasaan, yang pertama perasaan senang, kedua perasaan sedih, dan ketiga perasaan marah. Kemudian murid diberikan secara acak kalimat yang baik atau buruk, kalimat tersebut ditempel pada kolom yang tersedia di papan tulis sesuai dengan keadaan hatinya setelah mendapat kalimat tersebut. Setelah semua murid sudah menempelkan kalimat yang didapat ke papan tulis, dibaca seluruh kalimat bersama-sama untuk mengetahui bahwa ada beberapa kalimat buruk yang dapat menyakiti perasaan temannya, sehingga murid mengerti untuk tidak mengucapkan kalimat-kalimat buruk.

Pertemuan terakhir terdapat acara puncak, yaitu menonton bersama video animasi *bullying* bagi murid yang dapat memberikan kesimpulan dari video tersebut akan mendapatkan hadiah sehingga murid akan antusias menonton video tersebut.

Disampaikan juga hukum-hukum yang membahas *bullying* sebagai perilaku tidak menyenangkan. Setelah menonton video animasi, murid menyatakan deklarasi agar tidak melakukan *bullying* dan berperilaku baik kepada teman-temannya. Deklarasi tersebut juga dilakukannya cap tangan menggunakan cat warna merah dan biru di kain putih sebagai bentuk janji para murid untuk melaksanakan deklarasi *anti-bully* tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying di lingkungan sekolah sudah menjadi salah satu masalah yang umum terjadi. Perilaku *bullying* jika tidak tertangani dapat menimbulkan efek dalam waktu yang cukup panjang. Salah satu strategi untuk memerangi perilaku *bullying* di sekolah dengan memberikan sosialisasi anti-bullying untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya.⁴ Dalam program sosialisasi *anti-bullying* dalam pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 yang melibatkan siswa SD Sukalaksana 2 kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan memaparkan materi mengenai pengertian *bullying*, dampak dari perilaku *bullying* dan pencegahan perilaku *bullying*. Jenis *bullying* itu meliputi verbal, fisik dan perundungan atau pengucilan. Sebagai siswa sekolah dasar yang pada umumnya memiliki semangat dan antusiasme yang besar terhadap bermain dan belajar. Aktivitas bermain dikalangan anak sekolah dasar bukan hanya menjadi hiburan semata bagi mereka tetapi juga berperan penting dalam perkembangan fisik, sosial dan kognitif. Dalam usaha untuk memastikan pengalaman anak sekolah dasar dalam bermain dan belajar yang bermanfaat penting untuk mengarahkan mereka kearah yang sehat dan positif.

Kegiatan sosialisasi *anti-bullying* kepada siswa SD Sukalaksana 2 diberikan dalam tiga pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan materi yang berbeda-beda dan tingkat materi yang bertahap. Adapun pertemuan yang diberikan sebagai berikut :

1. Pertemuan 1 (*Introduction*)

Pada tahap ini memberikan pengenalan mengenai perilaku baik dan buruk kepada siswa sekolah dasar dan membiasakan konsep "TOMATO" atau Tolong, Maaf dan Terimakasih. Perilaku buruk dan baik yaitu seseorang bertindak atau bereaksi terhadap situasi dan orang di sekitarnya. Perilaku yang baik dapat memperkuat ikatan sosial, membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif. Perilaku buruk merujuk pada tindakan atau sikap yang merugikan dapat berupa intimidasi, berbicara kasar bahkan dapat merampas hak orang lain yang dapat merugikan. Pentingnya untuk mengenali dan memahami mengenai perbedaan antara perilaku baik dan buruk serta mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa-siswa sekolah dasar dalam berbagai lingkungan. Contoh perilaku yang baik seperti membiasakan mengucapkan kata "tolong" ketika membutuhkan bantuan orang lain, mengucapkan kata "maaf" ketika melakukan kesalahan dan mengucapkan kata "terima kasih" sebagai bentuk komunikasi sosial yang menunjukkan apresiasi dan menghargai upaya atau pemberian orang lain. Perilaku yang baik juga dapat memperkuat hubungan

⁴ (Setia Budhi 2016)

social, menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun kehidupan yang lebih harmonis.



Gambar 1. Penyampaian materi pertemuan 1

2. Pertemuan 2 (*Discussion of Bullying*)

Dalam pertemuan kedua ini, kami memberikan pemaparan materi mengenai pengertian bullying dan dampak dari perilaku bullying. Menurut Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015) bullying merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuatan atau pengaruh terhadap individu yang dianggap kurang berdaya.

Menurut Katyana (2019)⁵ terdapat beberapa jenis *bullying* yang kerap dialami anak dan usia remaja.

1. Bullying secara fisik. Perilaku agresif dimana seseorang atau sekelompok orang secara sadar melibatkan kekerasan atau kontak fisik yang merugikan terhadap sasaran yang lebih lemah atau rentan. Perilaku *bullying* secara fisik paling mudah dikenali karena perilaku yang terlihat. Bentuk-bentuk perilaku bullying secara fisik dapat mencakup pukulan, tendangan dorongan atau penganiayaan.
2. *Bullying* secara verbal. Bullying ini melibatkan penggunaan kata-kata yang merendahkan, meremehkan atau menyakiti perasaan seseorang dengan tujuan merugikan atau merasa hebat. Dalam perilaku *bullying* verbal ini mencakup menghina, melecehkan, mengolok-olok, menggoda dan mengejek. Bullying secara verbal dapat merusak harga diri seseorang dan kesejahteraan psikologis. Efek dari perilaku bullying secara verbal dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan mengganggu fungsi sosial dan emosi seseorang.
3. Bullying secara relasional. Dikenal sebagai bullying social atau bullying hubungan. Dimana ketika seseorang atau sekelompok orang berusaha merusak hubungan sosial seseorang dengan orang lain. Bentuk bullying ini melibatkan usaha untuk mengucilkan atau mengabaikan seseorang dengan tujuan menyebabkan perasaan kesepian, penolakan atau ketidaknyamanan emotional. Bentuk bullying ini dapat memberikan dampak pada kesejahteraan emosional dan social korban.

Bullying dapat berkembang pesat dalam lingkungan sekolah dengan adanya masukan negatif pada siswanya. Banyak dampak yang dapat didapatkan ketika perilaku *bullying* masih merajalela dikalangan siswa sekolah dasar. Seperti merasa

⁵ (Katyana 2019)

malu dengan teman-temannya, takut untuk berangkat sekolah, sampai menimbulkan permusuhan di lingkungan temannya.⁶



Gambar 2. Media Interaktif Emosi yang dirasakan oleh siswa SDN Sukalaksana 2

Pada tahap ini, siswa diberikan media interaktif untuk mengekspresikan contoh kata-kata yang baik dan buruk yang didapatkan. Kata-kata yang muncul seperti "kamu jelek", "Kamu cantik", "kamu pintar". Ketika para siswa mendapatkan kata-kata tersebut apa yang dirasakan. Siswa dapat menampilkan kata yang di dapatkan di dalam lembar karton yang disediakan di papan tulis, sesuai dengan ekspresi yang dirasakan ketika mendapatkan kata tersebut. Hal ini bertujuan untuk siswa bisa lebih paham akan kata-kata yang diucapkan kepada temannya atau orang lain. Dimana kata yang dikeluarkan dari mulut kita itu bisa berdampak kepada orang lain, bisa membuat hati seseorang bahagia, sedih bahkan marah.



Gambar 3. Proses pengekspresian emosi siswa terhadap kata yang didapatkan

3. Pertemuan 3 (*Anti-Bullying Declaration*)

Pertemuan ketiga ini memaparkan materi mengenai pencegahan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* di sekolah dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti, diri sendiri, guru dan orang tua.

- a. Diri Sendiri. Mencegah perilaku *bullying* dimulai dari diri sendiri. Belajar dari hal-hal kecil seperti berhenti mengejek orang lain, memukul orang lain dan menjauhi teman sebaya tanpa sebab. Jika individu terkena perilaku *bullying* maka yang harus dilakukan adalah tetap percaya diri dan hadapi dengan berani, berteman dengan kawan yang bisa memberikan nilai-nilai positif dan tetap berpikir positif. Selanjutnya, jika individu melihat perilaku *bullying* maka individu tersebut jangan diam, berani untuk merelai dan mendamaikan, dukung korban *bullying* untuk tetap berperilaku baik dan mencari orang dewasa untuk meminta pertolongan.

⁶ (Fadil 2023)

- b. Guru. Guru memiliki peran sentral dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Guru menjadi pembimbing dan contoh teladan yang baik bagi para siswa. Peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif dan mendukung pertumbuhan sosial dan emosi siswa.
- c. Orang Tua. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak. Dengan memberikan dukungan emosional, mendidik nilai-nilai positif dan menjaga komunikasi terbuka orang tua dapat membantu mencegah perilaku *bullying* di sekolah dan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.⁷

Setelah itu, metode pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam perilaku *anti-bully* dengan memberikan media visual seperti video animasi yang membahas mengenai perundungan siswa sekolah dasar dan hukum pidana perilaku *bullying*. Dengan memberikan media visual kepada siswa menunjang pembelajaran secara menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa. Setelah siswa paham mengenai perilaku *bullying* tidak ada lagi perilaku tersebut di lingkungan sekolah para siswa SDN Sukalaksana 2 membuat deklarasi *anti-bully* untuk menciptakan sekolah bebas perilaku *bullying* dan membangun lingkungan pertemanan yang damai. Dengan memberikan deklarasi *anti-bully* diharapkan adanya kesadaran yang tertanam dalam hati untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kepada teman sebaya atau yang lainnya.



Gambar 4. Video animasi tentang perundungan



Gambar 5. Video animasi tentang hukum pidana bagi pelaku perundungan

Pada pertemuan ini, ditutup dengan cap 5 jari seluruh siswa sebagai bukti telah dilaksanakannya deklarasi *anti-bully*. Dengan adanya cap 5 jari seluruh siswa diharapkan sebagai tanda terciptanya lingkungan yang damai bebas *bullying* di lingkungan sekolah.

⁷ (Hertinjung 2015)



Gambar 6. Cap 5 Jari Siswa SDN Sukalaksana 2

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi *anti-bully* di SDN Sukalaksana 2 berjalan dengan baik dan lancar. Dengan dilakukannya tiga kali pertemuan dengan pembahasan berbagai macam mengenai *bully*, sudah cukup untuk memberikan pemahaman kepada murid agar dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang damai dan bebas dari *bullying*.

Saran

Saran untuk yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, lakukan pengenalan *bullying* lebih banyak terutama untuk kelas bawah agar murid paham betul *bullying* itu seperti apa, kemudian perbanyak media pembelajaran yang cocok untuk kalangan murid SD agar lebih dipahami.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kelompok KKN 133 Desa Sukamanah atas kinerja dan dedikasi yang diberikan dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi *anti-bully*. Semua kontribusi yang diberikan telah membantu terselenggaranya program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga usaha yang diberikan menjadi amal untuk teman-teman dan dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Terima kasih atas semangat dan dedikasinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, G., dan A. Ilham. 2023. "Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*.

- Fadil, K. 2023. "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 123-133.
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. 2015. *Profil pelaku dan korban bullying di sekolah dasar*. 2015.
- Junalia, E., & Malkis, Y. 2022. "Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta." *Journal Community Service of Health Science* 15-20.
- Katyana, W. 2019. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
- Muhammad, Syaifulloh H.L. 2022. *Hukuman Pelaku Bullying, Bisa Dijerat Pidana dan Perdata*. 20 nov. <https://gaya.tempo.co/read/1658930/hukuman-pelaku-bullying-bisa-dijerat-pidana-dan-perdata>.
- Setia Budhi, P. 2016. *KILL BULLYING : Hentikan Kekerasan di Sekolah*. Banjarmasin.
- Suryana, S., Aminanty, A., Nurliana, N., Lestari, E. D., Utami, R. W., & Amiruddin, A. (2023). "STOP BULLYING, MARI SEBARKAN KASIH & SAYANG" Psikoedukasi Anti Bullying Untuk Siswa SDI Unggulan Puri Taman Sari. *Global Journal Devotion*, 1(1), 27-32.
- Wardhana, K. (2015). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Jakarta.